

KERTAS KERJA

BAKAL CALON DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI BANDUNG

MASA BAKTI 2026 – 2030

IDENTITAS BAKAL CALON DIREKTUR

NAMA : TOMY ANDRIANTO

NIP : 198103282008121002



POLITEKNIK NEGERI BANDUNG

2026



POLBAN

7 PILAR TRANSFORMASI STRATEGIS

POLITEKNIK NEGERI BANDUNG
2026 - 2030



1

Pendidikan
Vokasi



2

Optimalisasi
Infrastruktur



3

Layanan
Digital



4

Budgeting &
Governance



5

Aspirative
Funding



6

Network &
SDM



7

RISE to
Global Level

Oleh Tomy Andrianto

NIP: 198103282008121002



Dari Unggul Menjadi Membanggakan
Polban Mendunia, Polban K.I.T.A
Kolaboratif | Inovatif | Transformatif | Aspiratif

A. PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Bandung (Polban) merupakan salah satu institusi pelopor pendidikan vokasi di Indonesia yang didirikan dengan mandat menyiapkan sumber daya manusia profesional, kompeten, dan mampu menjawab kebutuhan industri. Dalam perjalanan selama 47 tahun, Polban telah membuktikan perannya sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi yang adaptif, relevan, dan berkontribusi nyata bagi masyarakat. Sejak tahun 1985, Polban telah meluluskan 41.808 alumni yang tersebar dan berkarya di berbagai sektor, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Capaian tersebut merupakan fondasi berharga bagi Polban untuk terus berkembang dan memperkuat posisinya. Namun demikian, dinamika zaman menghadirkan tantangan yang semakin kompleks. Perubahan teknologi yang berlangsung cepat, kebutuhan dunia kerja yang terus bergerak, persaingan antar perguruan tinggi yang semakin terbuka, serta tuntutan mutu lulusan yang semakin tinggi menuntut Polban melakukan penguatan secara berkelanjutan. Dalam konteks inilah, pengembangan institusi tidak lagi cukup dilakukan melalui pembenahan yang bersifat parsial, melainkan memerlukan arah strategis yang lebih utuh, terukur, dan berjangka panjang.

Di sisi lain, pendidikan vokasi masih menghadapi tantangan persepsi di ruang publik. Politeknik kerap belum sepenuhnya dipandang sebagai pilihan utama, meskipun pada kenyataannya pendidikan vokasi memiliki peran yang sangat strategis dalam menghasilkan lulusan yang terampil, aplikatif, dan siap bersaing. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi Polban, bukan hanya dalam memperkuat reputasi kelembagaan, tetapi juga dalam menegaskan kembali nilai penting pendidikan vokasi dalam menjawab kebutuhan pembangunan nasional dan kompetisi global.

Secara internal, Polban juga dihadapkan pada kebutuhan pembenahan yang mendasar. Sejumlah laboratorium dan fasilitas pembelajaran memerlukan modernisasi agar tetap sejalan dengan perkembangan teknologi industri mutakhir. Infrastruktur kampus yang sebagian telah berusia lebih dari empat dekade membutuhkan revitalisasi agar memenuhi tuntutan keselamatan, kenyamanan, dan keberlanjutan lingkungan. Pada saat yang sama, sistem informasi dan layanan digital masih perlu diintegrasikan secara lebih menyeluruh agar mampu mendukung tata kelola institusi yang efektif, efisien, dan responsif. Penguatan sumber daya manusia, peningkatan kesejahteraan Dosen dan Tenaga Kependidikan (Tendik), serta pengelolaan anggaran yang lebih aspiratif, partisipatif dan berbasis kinerja juga menjadi agenda penting yang tidak dapat ditunda. Berangkat dari realitas tersebut, Polban memerlukan peta jalan pengembangan yang kokoh sebagai kampus vokasi unggulan yang mendunia, berkelanjutan, dan bermanfaat luas bagi masyarakat. Oleh karena itu, kertas kerja ini disusun sebagai landasan strategis pengembangan Polban 2026-2030 melalui tujuh pilar transformasi strategis.

Motivasi Kepemimpinan

Sebagai Dosen Politeknik Negeri Bandung dengan pengalaman lebih dari 17 tahun, saya memandang Polban bukan hanya sebagai tempat bekerja, tetapi sebagai ruang pengabdian jangka panjang. Dengan rentang masa tugas yang masih panjang, saya merasa memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk ikut menyiapkan masa depan Polban agar semakin unggul, adaptif, dan memberi manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Rekam jejak akademik, pengalaman kepemimpinan, pengabdian, jejaring profesional, serta publikasi ilmiah saya dapat dilihat dan di klik pada riwayat hidup [terlampir](#) dan laman [Google Scholar](#).

Pengalaman saya di Polban memberi pemahaman bahwa kekuatan utama pendidikan vokasi terletak pada keterhubungan antara pembelajaran, praktik, industri, riset terapan, dan dampak nyata bagi masyarakat. Pengalaman mengelola TraveLab dan Laboratorium *Computerized Reservation System* (CRS), memperoleh dan mengelola pendanaan multi tahun, serta mengembangkan fasilitas kampus sebagai ruang pembelajaran dan unit produktif menjadi bekal penting dalam melihat potensi Polban secara lebih luas. Beberapa pengalaman pelaksana dan kepemimpinan yang membentuk cara pandang saya antara lain:

1. Pengelolaan program kewirausahaan dan inovasi.
Melalui amanah sebagai Ketua Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Inkubator Bisnis (InBis), yang memberi pengalaman dalam perencanaan, pengajuan proposal, pengelolaan anggaran, pelaksanaan teknis, hingga evaluasi program.
2. Pengelolaan akademik di tingkat program studi.
Melalui pengalaman sebagai Koordinator Program Studi Usaha Perjalanan Wisata dan ketua tim pendirian Program Studi Sarjana Terapan Destinasi Pariwisata, yang memperkuat keyakinan bahwa pengembangan prodi harus dikaitkan dengan kebutuhan industri, masyarakat, dan arah pengembangan institusi.
3. Pengelolaan institusi secara lebih luas.
Melalui amanah sebagai Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan periode 2023–2026, terutama dalam penguatan layanan Mahasiswa, prestasi, beasiswa, kewirausahaan, tracer study, pusat karir, sistem informasi kemahasiswaan, fasilitas pendukung, serta penguatan karakter inti Mahasiswa Polban.
4. Penguatan jejaring eksternal.
Melalui peran sebagai Wakil Ketua ASPPI DPD Jawa Barat, reviewer *International Student Mobility Awards* (IISMA), pewawancara beberapa beasiswa nasional, serta Ketua Badan Koordinasi Kemahasiswaan Politeknik se-Indonesia (Bakorma), yang memperluas pemahaman saya tentang standar kompetisi nasional, mobilitas internasional, dan kolaborasi antarperguruan tinggi vokasi.

Pengalaman studi doktoral di The Hong Kong Polytechnic University (PolyU) pada tahun 2017 sampai dengan 2020 semakin memperkuat keyakinan saya bahwa pendidikan vokasi dapat menjadi keunggulan yang membedakan. PolyU menunjukkan bahwa institusi yang berakar pada pendidikan terapan dapat berkembang menjadi universitas berkelas dunia tanpa kehilangan identitas vokasionalnya. Pengalaman tersebut menjadi inspirasi bahwa Polban juga memiliki potensi besar untuk tumbuh sebagai Universitas Politeknik yang unggul, bereputasi global, dan tetap berorientasi pada kebermanfaatan bagi masyarakat.

Dengan bekal pengalaman akademik, manajerial, kewirausahaan, kemahasiswaan, jejaring nasional, dan wawasan internasional tersebut, saya terdorong untuk mengabdikan lebih luas bagi Polban. Saya percaya bahwa bertransformasi dengan visi memimpin dengan melayani atau *transformative servant leadership* yang kolaboratif inovatif, transformatif dan aspiratif akan membawa Polban bertransformasi menjadi institusi pendidikan vokasi yang semakin unggul, mendunia, dan berkontribusi nyata bagi kesejahteraan bangsa.

B. VISI, MISI, DAN TUJUAN

Visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Polban dalam Renstra 2025–2029 menjadi landasan penting dalam merumuskan arah pengembangan Polban periode 2026–2030 yang saya usulkan ini. Arah institusi yang menekankan keunggulan, inovasi, keberlanjutan, dan kebermanfaatan bagi masyarakat menunjukkan bahwa Polban telah memiliki fondasi strategis yang kuat untuk melangkah lebih jauh. Oleh karena itu, kertas kerja ini tidak dimaksudkan untuk mengganti

arah besar Polban, melainkan untuk memperkuat, mempercepat, dan menerjemahkannya ke dalam agenda transformasi yang lebih operasional, terukur, dan berdampak.

Berdasarkan pendahuluan, motivasi kepemimpinan, serta keselarasan dengan arah strategis Polban dalam Renstra 2025–2029, berikut usulan visi dan misi sebagai Calon Direktur Politeknik Negeri Bandung tahun 2026–2030. Visi:

“Transformasi Politeknik Negeri Bandung yang Mendunia, Berkelanjutan dan Bermanfaat Luas bagi Masyarakat”

Visi tersebut dibagi kedalam empat misi sebagai berikut:

Misi 1: Akademik & Internasionalisasi Pembelajaran

Menyelenggarakan pendidikan vokasi berkelas dunia dengan kurikulum berbasis problem solving, penguatan pascasarjana, internasionalisasi pembelajaran, serta pengembangan riset terapan dan hilirisasi inovasi.

Misi 2 – Laboratorium, Infrastruktur & Digitalisasi

Mewujudkan kampus modern, hijau, dan cerdas melalui modernisasi laboratorium, revitalisasi fasilitas belajar, pembangunan creative hub, serta digitalisasi sistem informasi terpadu untuk mendukung tata kelola dan pembelajaran.

Misi 3 – Tata Kelola, Kesejahteraan & Kemandirian Keuangan

Mengembangkan tata kelola BLU yang partisipatif, berbasis kinerja, serta memperkuat kesejahteraan sivitas akademika dengan dukungan pendanaan kreatif, alumni engagement, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari industri, dan penggalangan dana abadi.

Misi 4 – Sumber Daya Manusia, Karakter & Kehidupan Kampus

Mengembangkan Mahasiswa, Dosen, Tendik, dan Purnabakti menjadi insan unggul dan transformatif serta menghadirkan fasilitas pembelajaran Mahasiswa yang nyaman, inklusif, dan inspiratif untuk mendukung kreativitas, sportivitas, serta keterlibatan aktif dalam Tridarma Perguruan Tinggi.

Tujuan Strategis

Tujuan strategis pengembangan Polban 2026–2030 adalah memperkuat fondasi kelembagaan, akademik, tata kelola, sumber daya manusia, dan layanan kampus untuk mewujudkan Polban yang mendunia, berkelanjutan, dan bermanfaat luas bagi masyarakat. Tujuan ini diarahkan pada peningkatan daya saing internasional, mutu akademik, kualitas layanan, kesejahteraan sivitas akademika, produktivitas BLU, reputasi institusi, serta kontribusi nyata Polban bagi masyarakat, dunia usaha, dunia industri, bangsa, dan negara.

Tagline: Dari Unggul menjadi Membanggakan, Polban Mendunia, Polban KITA, Kolaboratif | Inovatif | Transformatif | Aspiratif

C. PROGRAM PRIORITAS

Berdasarkan dinamika internal/ eksternal, kebutuhan pengembangan institusi, masukan sivitas akademika dan Tendik, serta tantangan pendidikan vokasi ke depan, terdapat tujuh isu strategis yang perlu menjadi perhatian Polban periode 2026–2030. Dari penjabaran isu, penetapan Visi dan Misi, berikut usulan tujuh program kerja strategis Direktur Polban 2026–2030 yang diberi nama:

”Tujuh Pilar Transformasi Strategis Polban 2026 - 2030”

Tujuh pilar ini disusun sebagai agenda transformasi strategis (TS) yang saling terhubung untuk memperkuat posisi Polban sebagai institusi pendidikan vokasi yang mendunia, keberlanjutan, dan bermanfaat luas bagi masyarakat, Industri dan Bangsa. Tujuh Pilar TS ini diperkuat oleh masukan dari berbagai pihak melalui survey, wawancara dan diskusi terpimpin.

Pilar 1 Pendidikan Vokasi: Transformasi Akademik dan Internasionalisasi

Isu strategis terkait: Penguatan Posisi Polban sebagai Pendidikan Vokasi Unggulan

Polban memiliki peluang besar untuk memperkuat posisi sebagai institusi pendidikan vokasi yang unggul, terdepan, dan berdaya saing global. Namun, tantangan persepsi publik terhadap politeknik, mutu input mahasiswa, relevansi pembelajaran, penguatan riset terapan, akreditasi, dan internasionalisasi masih perlu dijawab secara lebih sistematis. Pilar pertama ini diarahkan untuk memperkuat keunggulan akademik Polban sebagai institusi pendidikan vokasi, memperluas ruang pengembangan kelembagaan, relevan dengan kebutuhan industri, adaptif dan meningkatkan daya saing global. Program utamanya sebagai berikut:

1. Menyiapkan transformasi kelembagaan Polban menuju Universitas Politeknik dengan tetap menjaga kekhasan pendidikan politeknik.
2. Akselerasi pengembangan Sarjana Terapan, Magister Terapan, dan rintisan Doktor Terapan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat.
3. Memperkuat kurikulum berbasis masalah nyata dari industri, dunia usaha, dan masyarakat.
4. Mengembangkan pembelajaran praktik melalui *teaching factory*, *teaching industry*, *hybrid learning*, *flipped classroom*, dan *micro-credential*.
5. Memperluas dan pemeratakan internasionalisasi di seluruh jurusan melalui *joint curriculum*, *joint/ double degree*, *student/ lecturer exchange*, dan kelas internasional.
6. Memperkuat riset terapan, pusat keunggulan, publikasi, hilirisasi, dan kekayaan intelektual (KI).
7. Mempertahankan akreditasi unggul dan peningkatan akreditasi internasional Prodi.

Pilar 2 Optimalisasi Infratraktur: Transformasi Laboratorium, Infrastruktur dan Atmosfer Akademik.

Isu strategis terkait: Pembaruan Lingkungan Belajar dan Infrastruktur Kampus

Kualitas pendidikan vokasi sangat ditentukan oleh kesiapan laboratorium, ruang praktik, gedung, fasilitas pembelajaran, dan lingkungan kampus. Sejumlah fasilitas masih memerlukan pembaruan agar lebih modern, aman, nyaman, inklusif, hijau, dan mampu mendukung atmosfer akademik yang produktif. Pilar kedua ini diarahkan untuk menghadirkan lingkungan pembelajaran yang modern, aman, nyaman, inklusif, hijau, dan mendukung pengembangan kompetensi vokasi masa depan. Program utamanya sebagai berikut:

1. Modernisasi laboratorium melalui identifikasi, prioritas pengadaan, hibah, pemeliharaan peralatan, dan penguatan tata kelola alat yang relevan dengan perkembangan teknologi.
2. Pengembangan laboratorium produktif berbasis kerja sama industri, pelatihan, layanan pengujian, konsultasi, sertifikasi, dan sesuai dengan potensi setiap jurusan.
3. Revitalisasi gedung lama, ruang kelas, ruang praktik, toilet, internet, listrik, dan fasilitas dasar pembelajaran.
4. Penguatan fasilitas pembelajaran agar lebih aman, nyaman dan ramah difabel.
5. Pengembangan ruang belajar mandiri, ruang kolaborasi, pusat kreativitas, ruang riset, dan ruang interaksi lintas bidang.

6. Revitalisasi asrama Mahasiswa dan pengembangan student lounge di jurusan maupun area strategis kampus.
7. Penataan pedestrian, kantin sehat, parkir yang lebih aman dan nyaman, ruang terbuka hijau, kebersihan, dan pengelolaan sampah kampus yang terintegrasi.
8. Penguatan *green and smart campus* melalui efisiensi energi, digitalisasi fasilitas, audit infrastruktur, dan sistem *quick response* perbaikan fasilitas.

Pilar 3 Layanan Digital: Transformasi Digitalisasi dan Sistem Informasi Terintegrasi

Isu strategis terkait: Integrasi Layanan Digital dan Tata Kelola Data

Polban membutuhkan ekosistem digital yang semakin terpadu, mudah diakses, aman, dan andal. Sistem informasi yang masih tersebar perlu diintegrasikan agar layanan akademik, administrasi, keuangan, aset, kemahasiswaan, alumni, dan pelaporan institusi dapat berjalan lebih cepat, transparan, efisien, dan berbasis data. Pilar ketiga ini diarahkan untuk membangun ekosistem digital Polban yang terpadu, efisien, aman, mudah diakses, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Program utamanya sebagai berikut:

1. Optimalisasi laman polban.ac.id sebagai etalase informasi, promosi institusi, publikasi kegiatan, dan komunikasi resmi Polban yang ramah *search engine* dan webometric.
2. Penerapan *Single Sign-On* (SSO) dan pengembangan *One Polban App* atau portal terpadu untuk layanan internal sivitas akademika.
3. Pengembangan sistem akademik terpadu yang mencakup *Learning Management System* (LMS), jadwal, presensi, nilai, angka kredit, roster, laboratorium, dan fasilitas bersama.
4. Penguatan tata kelola, integrasi, dan keamanan data untuk mendukung *dashboard* kinerja serta pengambilan keputusan manajemen, jurusan dan Prodi.
5. Pengembangan sistem keuangan dan aset terintegrasi untuk mendukung transparansi, efisiensi, monitoring, dan akuntabilitas BLU.
6. Penguatan layanan digital bagi orang tua (IOM), masyarakat, alumni (IKA), mitra industri, dan pemangku kepentingan eksternal.
7. Pengembangan perpustakaan digital, arsip elektronik, repositori pengetahuan, dan dokumentasi institusi sebagai memori kelembagaan Polban.
8. Pelibatan Dosen, Tendik, dan Mahasiswa dalam pengembangan sistem serta penguatan budaya digital Polban.

Pilar 4 Budgeting & Governance: Transformasi Tata Kelola, Kesejahteraan, dan Penguatan Jurusan

Isu strategis terkait: Penguatan Tata Kelola Partisipatif dan Kesejahteraan Sivitas

Transformasi Polban sebagai BLU perlu didukung oleh tata kelola yang partisipatif, transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan unit kerja. Pada saat yang sama, peningkatan kesejahteraan dosen, tenaga kependidikan, dan penguatan peran jurusan perlu menjadi perhatian agar kinerja institusi dapat berkembang lebih merata. Pilar keempat ini diarahkan untuk memperkuat tata kelola BLU yang partisipatif, transparan, berbasis kinerja, serta mendukung peningkatan kesejahteraan sivitas akademika dan penguatan Jurusan hingga ke Program Studi. Program utamanya sebagai berikut:

1. Pengembangan skema remunerasi yang minimal setara atau lebih baik dari tunjangan kinerja sebagai penguatan kesejahteraan berbasis kinerja.
2. Implementasi desentralisasi anggaran hingga jurusan, program studi, dan atau laboratorium melalui perencanaan yang partisipatif dan berkelanjutan.
3. Pengembangan *e-budgeting*, *e-monitoring*, dan alokasi anggaran berbasis kinerja untuk memperkuat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan apresiasi bagi unit berprestasi.

4. Penguatan jurusan dan program studi dalam penjaminan mutu, layanan pembelajaran, pengembangan kurikulum, kemitraan, dan capaian kinerja institusi.
5. Penguatan SOP, reformasi birokrasi, Satuan Pengawas Internal, manajemen risiko, dan zona integritas untuk mencapai peringkat wilayah birokrasi bersih dan melayani.
6. Penguatan budaya kerja yang kolaboratif, berintegritas, responsif, transparan, dan berorientasi layanan.
7. Koordinasi penguatan koperasi sebagai mitra kesejahteraan Dosen, Tendik, dan Mahasiswa dengan prinsip kebersamaan.
8. Penguatan forum komunikasi rutin antara Direktorat, jurusan, program studi, Dosen, Tendik, dan Mahasiswa agar aspirasi tersampaikan dan ditindaklanjuti.

Pilar 5 Aspirative Funding: Transformasi BLU Produktif dan Pendanaan Berkelanjutan

Isu strategis terkait: Kemandirian Keuangan dan Sumber Pendanaan Alternatif

Kemandirian keuangan Polban perlu diperkuat melalui sumber pendanaan yang lebih kreatif, produktif, dan berkelanjutan. Ketergantungan pada pendapatan rutin perlu dikurangi secara bertahap melalui optimalisasi potensi institusi, penguatan jejaring, dukungan alumni, kemitraan strategis, dan pengelolaan pendanaan yang akuntabel. Pilar kelima ini diarahkan untuk memperkuat kemandirian keuangan Polban melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, pelibatan alumni, kemitraan industri, dan pengembangan dana abadi. Program utamanya sebagai berikut:

1. Optimalisasi aset dan pendapatan BLU untuk mendukung program strategis, peningkatan layanan, modernisasi fasilitas, dan kesejahteraan sivitas akademika.
2. Penguatan tata kelola bisnis BLU yang transparan, aman, akuntabel, dan memberi ruang gerak yang jelas bagi pengembangan unit usaha.
3. Pengembangan layanan BLU melalui pelatihan profesional, sertifikasi, konsultasi, layanan pengujian, dan pemanfaatan laboratorium secara produktif.
4. Penguatan hilirisasi dan komersialisasi inovasi Dosen serta Mahasiswa.
5. Penetapan target bertahap Dana Abadi Polban yang dikelola secara transparan, diaudit, dan dilaporkan secara berkala.
6. Pengembangan *Alumni Giving and Engagement* melalui donasi rutin, *legacy program*, sponsorship, beasiswa, dan *naming rights* fasilitas kampus.
7. Penguatan jejaring dengan kementerian, pemerintah daerah, industri, asosiasi profesi, dan mitra internasional untuk membuka peluang hibah, beasiswa, pendanaan strategis, pengembangan fasilitas, dan peningkatan reputasi Polban.

Pilar 6 Network & SDM: Transformasi Sumber Daya Manusia dan Regenerasi Kepemimpinan

Isu strategis terkait: Pengembangan Talenta, Keilmuan, dan Kepemimpinan Masa Depan

Transformasi Polban membutuhkan SDM yang unggul, adaptif, produktif, dan siap menghadapi perubahan. Pengembangan dosen, tenaga kependidikan, teknisi, regenerasi keilmuan, peningkatan jabatan fungsional, serta kaderisasi kepemimpinan perlu diperkuat agar keberlanjutan institusi dapat terjaga. Pilar keenam ini diarahkan untuk membangun SDM Polban yang unggul mampu mendukung transformasi akademik, riset, layanan, dan tata kelola institusi. Program utamanya sebagai berikut:

1. Akselerasi peningkatan jumlah Dosen bergelar doktor melalui studi lanjut, skema beasiswa, kerja sama pendanaan, dan pendampingan akademik berkelanjutan.

2. Penguatan kompetensi Dosen melalui magang industri, *teaching factory*, pedagogi digital, pemanfaatan AI, riset terapan, publikasi, dan hilirisasi inovasi.
3. Penyusunan proyeksi kebutuhan, rekrutmen, redistribusi, dan pengembangan Dosen, Tendik, serta teknisi.
4. Penguatan kompetensi dan career roadmap Tendik melalui sertifikasi, kompetensi digital, AI, budaya pelayanan, rotasi, magang, dan insentif sesuai ketentuan.
5. Penguatan ekosistem P3M melalui asisten penelitian, pendampingan administrasi dan keuangan, dukungan publikasi, pendanaan, dan insentif untuk percepatan Jabfung.
6. Pengembangan program mentoring dan estafet pengalaman dari Dosen senior serta purnabakti kepada Dosen muda dan Tendik.
7. Penguatan kelompok keahlian, forum akademik jurusan, dan komunitas keilmuan sebagai ruang kolaborasi akademik, riset, dan pengabdian.
8. Penguatan regenerasi kepemimpinan akademik dan non-akademik melalui kaderisasi calon pimpinan di tingkat kementerian, Direktorat, Jurusan, Prodi, dan lainnya.

Pilar 7 Rise to Global: Transformasi Kehidupan Kampus, Karakter dan Kesejahteraan Mahasiswa

Isu strategis terkait: Penguatan Pengalaman Kampus dan Dukungan Mahasiswa

Kehidupan kampus perlu dikembangkan agar semakin sehat, inklusif, kreatif, aman, dan mendukung kesejahteraan mahasiswa. Penguatan karakter, fasilitas, layanan pendampingan, prestasi, kewirausahaan, karier, kesehatan, serta kontribusi mahasiswa kepada masyarakat perlu menjadi perhatian penting dalam membangun pengalaman kampus yang lebih bermakna. Pilar ketujuh ini diarahkan untuk memperkuat kualitas kehidupan kampus yang sehat, inklusif, kreatif, produktif, dan mendukung pembentukan karakter, kesejahteraan dan prestasi Mahasiswa. Program utamanya sebagai berikut:

1. Penguatan karakter Mahasiswa berbasis nilai inti 4K: Kejujuran, Kedisiplinan, Kepedulian, dan berpikir Kritis, dengan fokus penekanan kepada adab dan etika.
2. Pengembangan sarana olahraga terpadu, *student center*, *mentoring*, *coaching*, dan pembinaan berkelanjutan untuk mendukung kreativitas serta prestasi mahasiswa.
3. Optimalisasi taman dan ruang terbuka sebagai ruang interaksi, rekreasi, kreativitas, dan aktivitas mahasiswa.
4. Pengembangan *student lounge* di tingkat jurusan atau area strategis kampus.
5. Penguatan layanan kemahasiswaan dan alumni terpadu secara digital, meliputi Ormawa, prestasi, BKP, karier, kewirausahaan, kesehatan mental, dan lainnya.
6. Revitalisasi kantin sehat, higienis, nyaman, dan ramah mahasiswa, serta penguatan poliklinik sebagai layanan kesehatan utama kampus.
7. Penguatan bantuan, advokasi, beasiswa, dan keringanan UKT bagi mahasiswa yang mengalami kendala ekonomi melalui kolaborasi dengan berbagai pihak.
8. Kolaborasi akademik, kemahasiswaan, P3M, dan jurusan dalam pengembangan pengabdian mahasiswa sebagai wujud kontribusi tridarma kepada masyarakat.

D. TARGET, INDIKATOR KINERJA, DAN STRATEGI IMPLEMENTASI

Implementasi tujuh pilar strategis Polban 2026–2030 dilakukan secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan. Tahap awal diarahkan pada penguatan fondasi kelembagaan, pemetaan kebutuhan, penyusunan regulasi internal, dan pelaksanaan program prioritas yang mendesak. Tahap berikutnya diarahkan pada akselerasi program strategis, perluasan kemitraan, integrasi sistem, dan penguatan kapasitas institusi. Tahap akhir diarahkan pada pemantapan hasil, evaluasi, dan pelembagaan transformasi berkelanjutan. Dijabarkan pada tabel dibawah ini,

Tabel 1. Target, Indikator Kinerja, dan Strategi Implementasi Tujuh Pilar Strategis Polban 2026–2030

Program Prioritas	Target dan Indikator Kinerja	Strategi Implementasi
Pilar 1 Pendidikan Vokasi: Transformasi Akademik dan Internasionalisasi Pembelajaran	Tersusunnya peta jalan Universitas Politeknik; bertambahnya program Sarjana Terapan, Magister Terapan, dan rintisan Doktor Terapan; meningkatnya kurikulum berbasis industri; bertambahnya kelas internasional, kerja sama akademik aktif, mobilitas dosen dan mahasiswa, publikasi, Kekayaan Intelektual, hilirisasi, serta akreditasi internasional.	Pembentukan Koordinator, Penguatan kelembagaan menuju Universitas Politeknik, pengembangan program magister & doktor terapan, penguatan kurikulum berbasis industri, pembelajaran inovatif dari riset terapan, hilirisasi, dan internasionalisasi pembelajaran dengan penambahan akreditasi internasional.
Pilar 2 Optimalisasi Infrastruktur: Transformasi Laboratorium, Infrastruktur, dan Atmosfer Akademik	Tersusunnya prioritas modernisasi fasilitas; meningkatnya laboratorium, ruang kelas, ruang praktik, dan fasilitas dasar yang direvitalisasi; berjalannya laboratorium produktif; tersedianya ruang kolaborasi dan student lounge; meningkatnya kenyamanan, aksesibilitas, kebersihan, efisiensi energi, serta kecepatan respons perbaikan fasilitas.	Identifikasi dan priorotasi secara bertahap modernisasi laboratorium, pengembangan laboratorium produktif, revitalisasi gedung dan fasilitas dasar, ruang kolaborasi, asrama, student lounge, green campus, smart campus, dan sistem respons cepat perbaikan fasilitas.
Pilar 3 Layanan Digital: Transformasi Digitalisasi dan Sistem Informasi Terintegrasi	Terbangunnya layanan digital terpadu; terintegrasinya sistem akademik, SDM, keuangan, aset, kemahasiswaan, alumni, dan tracer study; tersedianya dashboard kinerja; meningkatnya keamanan data, layanan digital eksternal, repositori pengetahuan, dan pelibatan dosen, tendik, serta mahasiswa dalam pengembangan sistem.	Bekerjasama dengan sivitas akademik dalam pengembangan website Polban, pengembangan SSO/ One Polban App, sistem akademik terpadu, LMS, roster, pemanfaatan ruang, dashboard kinerja, sistem keuangan dan aset, layanan digital, perpustakaan digital, dan budaya digital.
Pilar 4 Budgeting & Governance: Transformasi Tata Kelola, Kesejahteraan, dan Penguatan Jurusan	Tersusunnya skema remunerasi yang sama/ lebih baik dari TUKIN; terlaksananya perencanaan anggaran partisipatif; meningkatnya transparansi dan akuntabilitas anggaran; menguatnya peran jurusan dan program studi; tersedianya SOP utama; meningkatnya kepuasan layanan, budaya kerja kolaboratif, serta tindak lanjut aspirasi sivitas akademika.	Penguatan remunerasi yang minimal sama dengan TUKIN, desentralisasi anggaran hingga jurusan, program studi, dan laboratorium, penguatan <i>e-budgeting</i> , <i>e-monitoring</i> , penguatan peran jurusan, reformasi birokrasi, manajemen risiko, penguatan koperasi, dan forum komunikasi rutin.
Pilar 5 Aspirative Funding: Transformasi BLU Produktif dan Pendanaan Berkelanjutan	Meningkatnya pendapatan non-UKT; bertambahnya layanan BLU produktif; tersusunnya tata kelola bisnis BLU yang akuntabel; meningkatnya pelatihan, sertifikasi, konsultasi, layanan pengujian, hilirisasi inovasi, dana abadi, kontribusi alumni, hibah, beasiswa, dan pendanaan strategis.	Kolaborasi dalam optimalisasi aset dan pendapatan BLU, penguatan tata kelola bisnis, penguatan layanan profesional, pelatihan & sertifikasi, konsultasi, layanan pengujian Lab, hilirisasi inovasi, penguatan dana abadi, <i>alumni giving</i> , <i>naming rights</i> , dan jejaring strategis.
Pilar 6 Network and SDM: Transformasi Sumber Daya Manusia dan Regenerasi Kepemimpinan	Meningkatnya jumlah dosen bergelar doktor, Lektor Kepala, dan Guru Besar; meningkatnya kompetensi dosen, tendik, dan teknisi; tersusunnya peta kebutuhan SDM dan career roadmap; meningkatnya publikasi, riset, pengabdian, mentoring lintas generasi, forum keilmuan, dan kaderisasi kepemimpinan.	Pengadaan beasiswa untuk peningkatan jumlah dosen doktor, Lektor Kepala dan Guru Besar. Penguatan kompetensi dosen, tendik, dan teknisi, proyeksi kebutuhan SDM, <i>career roadmap</i> , penguatan P3M, mentoring, forum keilmuan, dan kaderisasi kepemimpinan.
Pilar 7 RISE: . Transformasi Kehidupan Kampus, Karakter, dan Kesejahteraan Mahasiswa	Meningkatnya kualitas fasilitas dan layanan mahasiswa; menguatnya karakter, adab, dan etika mahasiswa; meningkatnya prestasi, partisipasi Ormawa, kewirausahaan, layanan kesehatan, bantuan mahasiswa, tracer study, jejaring alumni, serta kontribusi mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat.	Penguatan karakter 4K, fasilitas olahraga, penguatan <i>student center</i> , <i>mentoring/ coaching</i> , Ormawa, oprimalisasi taman, <i>student lounge</i> , layanan kemahasiswaan dan alumni digital, kantin sehat, poliklinik pratama, bantuan UKT, kewirausahaan, dan kolaborasi pengabdian mahasiswa.

Secara umum, keberhasilan implementasi tujuh pilar strategis ini diukur melalui peningkatan mutu akademik, kualitas layanan, kesejahteraan sivitas akademika, produktivitas BLU, reputasi institusi, kinerja riset dan pengabdian, serta kontribusi nyata Polban bagi masyarakat. Seluruh capaian perlu dipantau secara berkala melalui indikator kinerja utama, evaluasi tahunan, forum komunikasi lintas unit, dan pelaporan yang transparan kepada sivitas akademika.

G. PENUTUP

Transformasi Polban menuju Universitas Politeknik bukan sekadar perubahan nama atau bentuk kelembagaan, melainkan langkah strategis untuk menjawab tantangan zaman dan menyiapkan masa depan institusi yang lebih kuat, relevan, dan berdaya saing. Melalui arah transformasi ini, Polban diharapkan tidak hanya dikenal sebagai politeknik unggul di tingkat nasional, tetapi juga tumbuh sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi yang membanggakan, mendunia, berkelanjutan, serta memberi manfaat luas bagi masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, bangsa, dan masyarakat global.

Kertas kerja ini disusun bukan hanya sebagai dokumen perencanaan, melainkan sebagai peta jalan strategis untuk memperkuat fondasi pengembangan Polban, khususnya dalam empat tahun ke depan. Melalui perumusan isu-isu strategis, visi, misi, serta tujuh pilar transformasi strategis sebagai kertas kerja unggulan, saya meyakini Polban memiliki kapasitas besar untuk memperkuat posisinya dan meningkatkan daya saing internasional. Keberhasilan pelaksanaan kertas kerja ini tentu membutuhkan komitmen, sinergi, dan partisipasi aktif seluruh sivitas akademika, Tendik, alumni, serta para mitra dari industri dan pemerintah. Dengan semangat kebersamaan, kepemimpinan yang visioner, serta tata kelola yang semakin baik, transparan, dan adaptif, Polban memiliki peluang besar untuk mewujudkan lompatan sejarahnya menuju institusi pendidikan tinggi vokasi yang semakin unggul dan berkelas dunia.

Untuk memastikan semangat kebersamaan tersebut menghasilkan perubahan nyata, transformasi tidak cukup hanya dinyatakan dalam visi besar, tetapi harus diwujudkan melalui langkah yang terukur, konsisten, dan dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga Polban. Oleh karena itu, setiap pilar transformasi dalam kertas kerja ini diarahkan untuk menghasilkan perubahan nyata: layanan yang lebih cepat, tata kelola yang lebih transparan, laboratorium dan fasilitas yang lebih modern, SDM yang lebih berdaya, mahasiswa yang lebih sejahtera dan berprestasi, serta jejaring nasional dan internasional yang semakin kuat. Dengan arah yang jelas, keberanian mengambil keputusan, dan pelibatan semua unsur, saya percaya Polban dapat bergerak lebih cepat dari sekadar mempertahankan keunggulan menuju institusi vokasi yang benar-benar menjadi kebanggaan bersama.

Dengan semangat Polban K.I.T.A: Kolaboratif, Inovatif, Transformatif, dan Aspiratif, saya menawarkan kepemimpinan yang fleksibel, komunikatif, terbuka terhadap berbagai masukan, dan berorientasi pada pencarian solusi. Melalui tujuh pilar transformasi strategis, saya percaya Polban dapat bergerak lebih percaya diri, mengubah aspirasi menjadi aksi, peluang menjadi kekuatan, dan capaian menjadi kebanggaan bagi institusi, masyarakat, dan Indonesia. **Dari Unggul menjadi Membanggakan, Polban yang Mendunia. Polban KITA.**